

Rekomendasi Pendampingan Tata Kelola Informasi dan Pelayanan Administrasi Pemerintah Desa Sukasari Berbasis Website Laravel

Muhammad Ilham Riyadi¹, Mohamad Ikrom Arasid², Gilang Maulana Subaly³, Rangga Vernanda⁴, Teti Ainur Hotimah⁵, Moehamd Riefky Anandhita⁶, Muhamad Gia Galihleo⁷

¹Sistem Informasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

²FISIP, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

³Sistem Informasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁵Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁶Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁷Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

ilhamriyadi157@gmail.com*, mohamadikromarasid@gmail.com, gilangmaulana78910@gmail.com, ranggavernanda88@gmail.com, ainurteti@gmail.com, moehamadriefkyanandhita@gmail.com, muhamadgiagalihleo@gmail.com

Abstract

The transformation of village government services requires not only technological tools but also assistance that enables village officials to organize information and administrative processes systematically. This community service activity aimed to assist the Sukasari Village Government in strengthening public information governance and administrative services through a Laravel-based website. The service method consisted of four stages: needs identification and service-flow review, application design and development, assistance in website implementation and management, and black-box functional evaluation. The resulting website integrates village profiles, demographic information, village budget summaries, local potential, maps, contact information, and service hours with four administrative services: poverty certificates, domicile certificates, moving certificates, and arrival certificates. Residents can submit personal data and upload identity card and family card documents, receive an application code, and track the application status using the code and national identification number. The administrator panel provides statistical dashboards, search and filtering, document review, status updates, PDF letter generation, CSV exports, PDF reports, village information management, and password updates. Evaluation in the development environment indicated that the main functions operated according to the specified scenarios. This assistance activity produced a more organized and traceable service medium that can support public information disclosure in Sukasari Village.

Keywords: administrative services; Laravel; mentoring; public services; village website

Abstrak

Transformasi pelayanan pemerintahan desa tidak hanya memerlukan perangkat teknologi, tetapi juga pendampingan yang membantu aparatur desa menata informasi dan proses administrasi secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi Pemerintah Desa Sukasari dalam memperkuat tata kelola informasi publik dan pelayanan administrasi melalui website berbasis framework Laravel. Metode pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan dan penelaahan alur layanan, perancangan serta pengembangan aplikasi, pendampingan penerapan dan pengelolaan website, serta evaluasi fungsional dengan teknik black-box. Website yang dihasilkan mengintegrasikan informasi profil desa, data kependudukan, ringkasan APBDes, potensi desa, peta, kontak, dan jam pelayanan dengan empat layanan administrasi, yaitu Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Keterangan Domisili, Surat Keterangan Pindah, dan Surat Keterangan Masuk. Masyarakat dapat mengirim data serta dokumen KTP dan Kartu Keluarga, memperoleh kode pengajuan, dan memantau status menggunakan kode tersebut bersama NIK. Pada sisi administrator tersedia dashboard statistik, pencarian dan penyaringan data, pemeriksaan dokumen, pembaruan status, penerbitan surat PDF, ekspor CSV, laporan PDF, pengelolaan informasi desa, serta penggantian kata sandi. Evaluasi pada lingkungan pengembangan menunjukkan bahwa fungsi utama berjalan sesuai skenario yang ditetapkan. Kegiatan pendampingan ini menghasilkan media pelayanan yang lebih tertata, mudah ditelusuri, dan dapat mendukung keterbukaan informasi Pemerintah Desa Sukasari.

Kata kunci: administrasi desa; Laravel; pelayanan publik; pendampingan; website desa

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan daerah berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang cepat, terbuka, dan dapat diakses dari berbagai tempat. Pada tingkat desa, website dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi sekaligus sarana pelayanan administrasi. Kehadiran media tersebut juga sejalan dengan semangat keterbukaan informasi publik yang menempatkan akses masyarakat terhadap informasi badan publik sebagai bagian penting dari tata kelola pemerintahan [1].

Digitalisasi pelayanan desa tidak cukup dimaknai sebagai pemindahan formulir manual ke dalam layar. Transformasi yang lebih substansial mencakup penataan alur kerja, penyimpanan data yang konsisten, pengendalian akses, serta penyediaan informasi perkembangan layanan kepada pemohon. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aplikasi administrasi desa berbasis web dapat membantu mempercepat pencarian data, mempermudah penyusunan laporan, dan mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual [2]–[4].

Kebutuhan yang diidentifikasi pada Website Desa Sukasari mencakup dua persoalan utama. Pertama, informasi mengenai identitas desa, kependudukan, APBDes, potensi wilayah, lokasi, dan kontak perlu disajikan melalui satu sumber yang mudah dijangkau. Kedua, proses pengajuan surat memerlukan mekanisme yang memungkinkan masyarakat mengirim data dan dokumen tanpa harus selalu datang ke kantor desa, sekaligus memberikan kemudahan bagi petugas untuk memeriksa dan menindaklanjuti permohonan.

Sistem yang dibangun mengintegrasikan layanan informasi publik dengan empat jenis pelayanan surat, yaitu Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Keterangan Domisili, Surat Keterangan Pindah, dan Surat Keterangan Masuk. Setiap pengajuan memuat identitas pemohon, keperluan, data khusus sesuai jenis layanan, serta dokumen KTP dan Kartu Keluarga. Setelah permohonan tersimpan, sistem membentuk kode pengajuan yang dapat digunakan untuk memeriksa perkembangan layanan.

Pengguna sistem dibedakan menjadi masyarakat dan administrator. Masyarakat mengakses halaman publik tanpa registrasi akun, sedangkan administrator harus melalui proses autentikasi sebelum mengelola data. Pemisahan tersebut dipilih agar layanan tetap sederhana bagi masyarakat, namun fungsi pengelolaan data, dokumen, dan penerbitan surat tetap berada dalam ruang akses yang terlindungi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi Pemerintah Desa Sukasari dalam menata informasi publik dan pelayanan administrasi melalui satu website yang terintegrasi. Pendampingan diarahkan pada penyusunan alur layanan, pengembangan fungsi aplikasi, penataan data, pengamanan akses, serta pengenalan mekanisme pengelolaan oleh administrator. Luaran kegiatan berupa website yang menghubungkan proses pengajuan masyarakat, pemantauan status, pengelolaan oleh aparatur desa, penerbitan surat, dan penyusunan laporan.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 1. Antarmuka beranda Website Desa Sukasari sebagai portal informasi dan pelayanan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan teknis dan implementatif. Pendekatan ini menempatkan website sebagai solusi yang disusun berdasarkan kebutuhan operasional Pemerintah Desa Sukasari, bukan sekadar produk teknologi yang berdiri sendiri. Pendampingan dilakukan dengan memetakan proses informasi dan pelayanan yang telah tersedia, menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam rancangan sistem, kemudian menyiapkan mekanisme penggunaan dan pengelolaan oleh administrator desa.

Ruang lingkup pendampingan mencakup dua kelompok pengguna. Masyarakat diarahkan sebagai pengguna layanan publik yang dapat memperoleh informasi, mengajukan surat, dan memeriksa perkembangan permohonan tanpa membuat akun. Administrator desa bertindak sebagai pengelola yang memeriksa data dan dokumen, memperbarui status, menerbitkan surat, menyusun laporan, serta memelihara informasi publik. Pembagian peran tersebut menjadi dasar penyusunan route, controller, model, struktur basis data, validasi formulir, dan tampilan Blade.

2. Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Data

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui penelaahan dokumen dan komponen sistem yang

berkaitan dengan pelayanan administrasi desa. Bahan yang dianalisis meliputi persyaratan setiap jenis surat, data pemohon, dokumen pendukung, tahapan perubahan status, kebutuhan laporan, struktur program, rancangan basis data, dan tampilan aplikasi. Penelaahan alur masyarakat dan administrator dilakukan untuk memastikan bahwa setiap fungsi mempunyai masukan, proses, keluaran, serta penanggung jawab yang jelas.

Data informasi publik yang disiapkan dalam kegiatan pendampingan meliputi identitas wilayah, profil dan visi desa, sambutan kepala desa, statistik penduduk, wilayah administratif, ringkasan APBDes, potensi desa, alamat, peta, kontak, dan jam pelayanan. Sebagian nilai pada tahap pengembangan masih berfungsi sebagai data demonstrasi. Oleh sebab itu, aparat desa perlu mencocokkan dan memperbarui data tersebut menggunakan dokumen resmi sebelum website dipublikasikan sebagai sumber informasi Pemerintah Desa Sukasari.

3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap	Kegiatan Utama
Persiapan dan identifikasi kebutuhan	Menelaah kebutuhan informasi desa, jenis layanan, data pemohon, dokumen persyaratan, alur status, laporan, dan peran pengguna.
Perancangan dan pengembangan website	Menyusun alur layanan, struktur halaman, skema basis data, aturan validasi, serta mengimplementasikan fungsi menggunakan Laravel.
Pendampingan penerapan dan pengelolaan	Menyiapkan mekanisme penggunaan halaman publik dan panel administrator, termasuk pengajuan, pemeriksaan dokumen, perubahan status, penerbitan surat, laporan, dan pembaruan informasi desa.
Evaluasi dan tindak lanjut	Mengevaluasi fungsi utama dengan teknik black-box serta mengidentifikasi kebutuhan keamanan, pencadangan, validasi data, pelatihan administrator, dan pengembangan berikutnya.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

4. Perangkat dan Teknologi Pendukung

Tabel 2. Perangkat dan teknologi pendukung kegiatan pengabdian.

Komponen	Teknologi	Peran dalam Sistem
Framework	Laravel 12	Mengelola route, controller, model, autentikasi, validasi, dan alur aplikasi.
Bahasa sisi server	PHP 8.2 atau lebih baru	Menjalankan logika bisnis dan komunikasi dengan basis data.
Basis data	SQLite	Menyimpan akun administrator, data pengajuan, dan pengaturan desa.

Komponen	Teknologi	Peran dalam Sistem
Antarmuka	Blade, HTML, CSS, JavaScript	Membangun halaman publik dan panel administrator yang responsif.
Dokumen digital	DomPDF	Menghasilkan surat dan laporan dalam format PDF.
Pengelolaan aset	Vite	Mengelola proses pengembangan dan kompilasi aset aplikasi.
Lingkungan pengujian	Server lokal Laravel	Menjalankan uji fungsi sebelum penerapan pada server produksi.

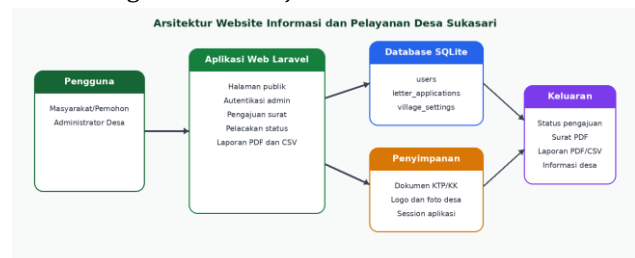
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sistem

Luaran utama kegiatan pengabdian berupa aplikasi web yang terdiri atas halaman publik dan panel administrator. Halaman publik menjadi titik akses masyarakat untuk memperoleh informasi desa, memilih layanan, mengirim permohonan, dan memeriksa status. Panel administrator digunakan oleh aparat desa untuk mengelola pengajuan, menerbitkan surat, menyusun laporan, memperbarui informasi desa, serta menjaga keamanan akun pengelola.

Aplikasi menerapkan pola Model-View-Controller (MVC) yang tersedia pada Laravel. Route mengarahkan permintaan ke controller, controller menjalankan aturan bisnis dan validasi, model mengelola interaksi dengan basis data, sedangkan Blade menyajikan antarmuka kepada pengguna. Pembagian tanggung jawab tersebut membuat struktur program lebih terorganisasi dan memudahkan pemeliharaan ketika fungsi dikembangkan lebih lanjut.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 2. Arsitektur umum aplikasi dan hubungan antara pengguna, sistem, basis data, penyimpanan, serta keluaran.

2. Aktor dan Kebutuhan Fungsional

Tabel 3. Kebutuhan fungsional berdasarkan peran pengguna.

Aktor	Fungsi	Uraian
Masyarakat	Mengakses informasi desa	Melihat profil, data kependudukan, APBDes, potensi, lokasi, kontak, dan jam pelayanan.
Masyarakat	Memilih jenis layanan	Memilih SKTM, Domisili, Pindah, atau Surat Masuk sesuai kebutuhan.

Aktor	Fungsi	Uraian
Masyarakat	Mengirim pengajuan	Mengisi formulir dan mengunggah dokumen KTP serta Kartu Keluarga.
Masyarakat	Memeriksa status	Memasukkan kode pengajuan dan NIK untuk melihat perkembangan permohonan.
Masyarakat	Mengunduh surat	Mengunduh dokumen apabila pengajuan telah berstatus disetujui.
Administrator	Melihat dashboard	Memantau statistik status, jenis layanan, data terbaru, dan kelengkapan informasi desa.
Administrator	Mengelola pengajuan	Mencari, menyaring, memeriksa dokumen, mengubah status, dan memberi catatan.
Administrator	Menerbitkan surat	Menghasilkan surat PDF setelah permohonan disetujui.
Administrator	Menyusun laporan	Mengekspor CSV dan mencetak laporan PDF berdasarkan periode dan filter.
Administrator	Mengelola informasi desa	Memperbarui identitas, profil, data penduduk, APBDes, potensi, lokasi, dan kontak.
Administrator	Mengelola keamanan akun	Mengubah kata sandi dan keluar dari sistem secara aman.
Sistem	Menjaga konsistensi data	Melakukan validasi, transaksi basis data, penghapusan berkas terkait, dan proteksi route.

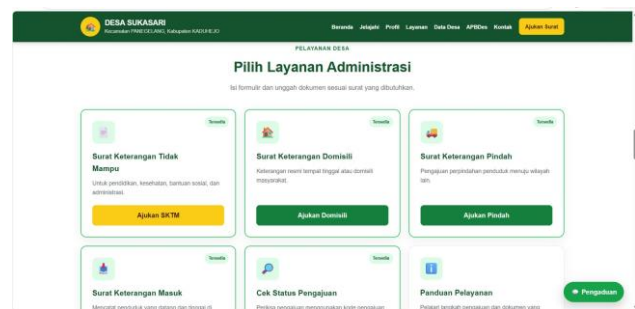
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

3. Implementasi Halaman Publik

Halaman publik dirancang sebagai portal resmi informasi dan pelayanan Desa Sukasari. Bagian beranda menampilkan identitas desa, pengantar layanan, tombol pengajuan, tombol pemeriksaan status, dan ringkasan data utama. Navigasi menghubungkan pengguna dengan bagian profil, pelayanan, data penduduk, APBDes, potensi desa, peta, dan kontak.

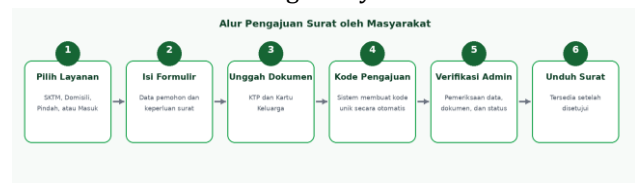
Empat jenis layanan ditampilkan dalam bentuk kartu agar dapat dibedakan dengan mudah. Formulir pengajuan menggunakan data umum yang sama untuk seluruh layanan, kemudian menampilkan isian tambahan sesuai jenis surat. Layanan Domisili memerlukan tanggal mulai berdomisili, sedangkan layanan Pindah dan Masuk memuat alamat asal, alamat tujuan, tanggal perpindahan atau kedatangan, alasan, serta jumlah anggota keluarga.

Validasi dilakukan di sisi server untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data. NIK dan nomor Kartu Keluarga harus terdiri atas 16 digit, tanggal lahir tidak boleh melampaui tanggal berjalan, sedangkan dokumen KTP dan KK dibatasi pada format JPG, JPEG, PNG, atau PDF dengan ukuran maksimal 2 MB. Setelah penyimpanan berhasil, sistem menghasilkan kode pengajuan yang memuat identitas jenis layanan, tanggal, dan karakter acak.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 3. Pilihan layanan administrasi yang tersedia bagi masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 4. Tahapan pengajuan surat dari pemilihan layanan hingga penerbitan dokumen.

4. Pelacakan Status dan Penerbitan Surat

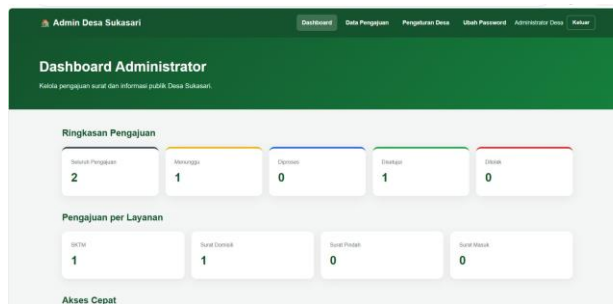
Pemeriksaan status tidak mensyaratkan akun masyarakat. Pemohon memasukkan kode pengajuan dan NIK, kemudian sistem mencocokkan kedua data tersebut dengan basis data. Penggunaan dua unsur identifikasi bertujuan mempermudah akses pemohon sekaligus mencegah informasi permohonan ditampilkan hanya berdasarkan kode yang diketahui pihak lain.

Tahapan layanan dibedakan menjadi menunggu, diproses, disetujui, dan ditolak. Ketika permohonan telah disetujui, sistem membuat tautan unduh sementara yang ditandatangani secara digital oleh aplikasi. Surat dihasilkan dalam format PDF dan memuat identitas pemerintah desa, nomor surat, data pemohon, tanggal penerbitan, dan logo desa apabila telah tersedia.

5. Implementasi Dashboard Administrator

Dashboard administrator menyajikan jumlah seluruh pengajuan dan distribusinya berdasarkan status. Data juga dikelompokkan menurut layanan SKTM, Domisili, Pindah, dan Masuk. Penyajian dalam bentuk ringkasan membantu petugas mengenali permohonan yang belum ditangani tanpa harus menelusuri daftar secara manual.

Selain statistik, dashboard menampilkan lima permohonan terbaru dan indikator kelengkapan data desa. Indikator dihitung dari sepuluh unsur penting, antara lain alamat kantor, nama kepala desa, data penduduk, kontak, peta, serta informasi APBDes. Fitur tersebut berfungsi sebagai pengingat agar konten publik tidak hanya tersedia, tetapi juga dilengkapi secara bertahap.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

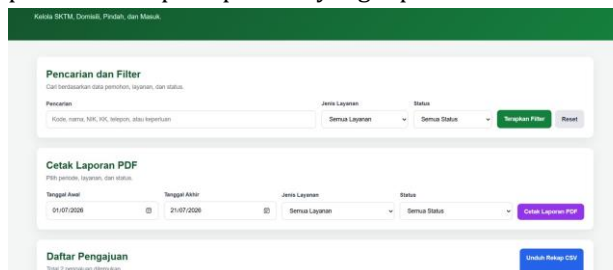
Gambar 5. Dashboard administrator yang menampilkan statistik layanan dan pengajuan terbaru.

6. Pengelolaan Data Pengajuan

Halaman Data Pengajuan berfungsi sebagai pusat pengendalian permohonan. Administrator dapat melakukan pencarian berdasarkan kode, nama, NIK, nomor Kartu Keluarga, telepon, atau keperluan, kemudian menyaring hasil berdasarkan jenis layanan dan status. Daftar menggunakan pagination agar tetap mudah dibaca ketika jumlah data meningkat.

Pada halaman detail, petugas dapat menelaah identitas pemohon, data khusus layanan, dan berkas KTP serta KK. Status dapat diubah disertai catatan administratif, sedangkan surat PDF hanya dapat diterbitkan setelah permohonan disetujui. Apabila data dihapus, aplikasi turut menghapus berkas dokumen terkait sehingga tidak meninggalkan file tanpa referensi pada basis data.

Kebutuhan rekapitulasi didukung melalui ekspor CSV dan laporan PDF. Ekspor CSV memuat data rinci yang dapat diolah kembali menggunakan perangkat lunak spreadsheet. Laporan PDF dapat disusun berdasarkan rentang tanggal, jenis layanan, dan status, serta dilengkapi ringkasan jumlah permohonan pada periode yang dipilih.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 6. Fasilitas pencarian, penyaringan, ekspor CSV, dan pencetakan laporan PDF.

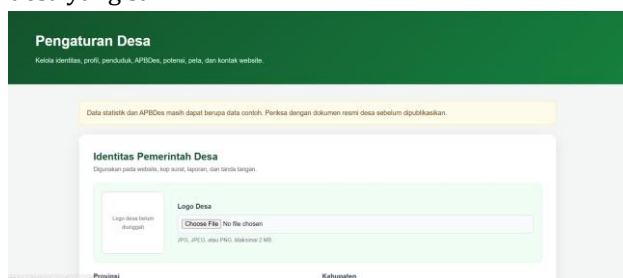
7. Pengaturan Informasi Desa

Menu Pengaturan Desa memungkinkan administrator memperbarui informasi yang tampil pada halaman publik dan digunakan dalam dokumen resmi. Data yang dapat dikelola meliputi identitas wilayah, kepala desa, kode surat, profil,

visi, sambutan, data penduduk, luas wilayah, kontak, peta, APBDes, potensi desa, dan teks disclaimer.

Aplikasi mendukung unggahan logo desa dan foto kepala desa dengan pembatasan jenis serta ukuran berkas. Ketika gambar diganti atau dihapus, file lama turut dihapus dari penyimpanan. Mekanisme tersebut menjaga konsistensi antara data pada basis data dan berkas yang tersimpan.

Pada halaman pengaturan ditampilkan peringatan bahwa data statistik dan APBDes dapat masih berupa data contoh. Peringatan ini diperlukan untuk membedakan data demonstrasi dengan data yang telah ditetapkan secara resmi. Sebelum publikasi, administrator perlu mencocokkan seluruh informasi dengan dokumen desa yang sah.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 7. Formulir pengelolaan identitas dan informasi publik desa.

8. Struktur Data dan Keamanan

Basis data utama terdiri atas tabel users, letter_applications, dan village_settings. Tabel users memuat akun administrator; letter_applications menyimpan identitas pemohon, jenis layanan, data khusus, lokasi dokumen, status, catatan, dan waktu pengajuan; sedangkan village_settings menampung informasi profil dan data publik desa. Tabel session, cache, dan queue digunakan untuk mendukung mekanisme internal Laravel.

Pengamanan panel administrator diterapkan melalui middleware autentikasi. Setelah login berhasil, aplikasi meregenerasi session, sedangkan proses logout membatalkan session dan memperbarui token CSRF. Setiap formulir dilengkapi token CSRF, masukan divalidasi pada server, dan kata sandi disimpan dalam bentuk hash. Perubahan kata sandi juga mensyaratkan verifikasi kata sandi lama.

Dokumen KTP dan KK disimpan pada disk lokal yang tidak tersedia sebagai tautan publik langsung. Berkas hanya dapat diunduh melalui controller oleh administrator yang telah terautentikasi. Penyimpanan permohonan menggunakan transaksi basis data; apabila proses gagal, berkas yang terlanjur diunggah dihapus agar

tidak terjadi ketidaksesuaian antara data dan penyimpanan.

9. Evaluasi Fungsional

Tabel 4. Hasil evaluasi black-box pada fungsi utama.

Fungsi	Skenario Uji	Keluaran yang Diharapkan	Hasil
Autentikasi admin	Email dan kata sandi valid	Administrator diarahkan ke dashboard	Sesuai
Autentikasi admin	Kredensial tidak valid	Akses ditolak dan pesan kesalahan ditampilkan	Sesuai
Pengajuan surat	Data serta dokumen memenuhi ketentuan	Data tersimpan dan kode pengajuan terbentuk	Sesuai
Validasi NIK	Jumlah digit tidak sama dengan 16	Formulir ditolak disertai pesan validasi	Sesuai
Unggah dokumen	Jenis atau ukuran berkas tidak sesuai	Berkas ditolak disertai keterangan kesalahan	Sesuai
Pemeriksaan status	Kode pengajuan dan NIK sesuai	Informasi status permohonan ditampilkan	Sesuai
Pemeriksaan status	Kode atau NIK tidak sesuai	Data permohonan tidak ditampilkan	Sesuai
Penyaringan data	Layanan atau status dipilih	Daftar menampilkan data sesuai kriteria	Sesuai
Perubahan status	Status dan catatan memenuhi validasi	Perubahan tersimpan pada basis data	Sesuai
Unduh dokumen	Administrator telah terautentikasi	Dokumen KTP atau KK dapat diunduh	Sesuai
Penerbitan surat	Permohonan berstatus disetujui	Surat PDF dapat dihasilkan	Sesuai
Laporan PDF	Periode dan filter valid	Laporan PDF dihasilkan sesuai kriteria	Sesuai
Ekspor CSV	Data pengajuan tersedia	Rekap CSV dapat diunduh	Sesuai
Pengaturan desa	Data dan gambar memenuhi ketentuan	Informasi desa diperbarui	Sesuai
Perubahan kata sandi	Kata sandi lama benar dan kata sandi baru valid	Kata sandi administrator diperbarui	Sesuai

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Evaluasi fungsional dilakukan dengan teknik black-box untuk memastikan bahwa setiap fungsi utama menghasilkan keluaran sesuai kebutuhan pengguna. Skenario evaluasi mencakup autentikasi, validasi data, unggah dokumen, pengajuan surat, pemeriksaan status, penyaringan data, perubahan status, unduh dokumen, pembuatan surat, ekspor laporan, pembaruan informasi desa, dan perubahan kata sandi.

Hasil evaluasi pada lingkungan pengembangan menunjukkan bahwa masukan valid menghasilkan keluaran yang sesuai, sedangkan data yang tidak memenuhi ketentuan ditolak disertai pesan validasi. Dalam konteks pengabdian, website membantu memusatkan data permohonan, memperjelas tahapan pelayanan, dan memudahkan aparat desa menyiapkan rekap administrasi. Penerapan pada server produksi tetap memerlukan pendampingan lanjutan, terutama untuk pengaturan keamanan, pencadangan, kestabilan jaringan, penggunaan secara bersamaan, serta penyesuaian prosedur kerja di lingkungan Pemerintah Desa Sukasari.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan tata kelola informasi dan pelayanan administrasi Pemerintah Desa Sukasari menghasilkan website berbasis Laravel yang mengintegrasikan media informasi publik dengan layanan pengajuan surat. Sistem dikembangkan menggunakan Laravel 12, PHP, Blade, SQLite, dan DomPDF serta menerapkan pembagian akses antara masyarakat dan administrator sesuai tanggung jawab masing-masing.

Melalui website tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi desa, memilih layanan, mengirim permohonan beserta dokumen, memeriksa status menggunakan kode pengajuan dan NIK, serta mengunduh surat setelah disetujui. Administrator dapat memantau statistik, menelusuri dan menyaring data, memeriksa berkas, memperbarui status, menerbitkan surat, menyusun laporan PDF dan CSV, mengelola informasi desa, serta memperbarui kata sandi akun.

Pendampingan ini membentuk dasar tata kelola pelayanan yang lebih terorganisasi, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Keberlanjutan pemanfaatannya bergantung pada ketepatan data publik, kedisiplinan administrator dalam memperbarui informasi, keamanan konfigurasi server, pencadangan berkala, dan kesiapan prosedur pelayanan. Dengan pengelolaan yang konsisten, website dapat menjadi sarana kerja aparat desa sekaligus media pelayanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat.

SARAN

Tindak lanjut kegiatan dapat diarahkan pada integrasi notifikasi WhatsApp atau surat elektronik, pencatatan riwayat aktivitas administrator, pembagian hak akses berdasarkan tugas, pencadangan otomatis, penomoran surat permanen, tanda tangan elektronik, dan analitik layanan berdasarkan periode. Penambahan fungsi perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan pengelola agar aplikasi tetap mudah digunakan.

Keberlanjutan program juga memerlukan pendampingan berkala bagi administrator, penyusunan pedoman pengelolaan data, kebijakan perlindungan dokumen kependudukan, serta sosialisasi kepada masyarakat. Langkah tersebut diperlukan agar website benar-benar menjadi bagian dari tata kelola pelayanan Pemerintah Desa Sukasari dan tidak berhenti sebagai media informasi pada tahap awal penerapan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik," Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, 2008.

- [2] N. Khaerunnisa, E. Maryanto, and N. Chasanah, "Sistem informasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis web menggunakan metode waterfall di Desa Sidakangen Purbalingga," *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 99–108, 2021.
- [3] H. Sujadi, N. Nurdiana, A. Mardiana, and I. Kusumadewi, "Perancangan aplikasi pelayanan administrasi pada Desa Balida yang terintegrasi E-KTP berbasis web," *Infotech Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 22–28, 2022, doi: 10.31949/infotech.v8i2.2384.
- [4] K. Yasdomi, K. Sabri, U. Utami, Dona, and A. Khoiri, "Sistem informasi administrasi Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir menggunakan framework Laravel," *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, vol. 7, no. 3, pp. 1245–1255, 2023, doi: 10.33379/gtech.v7i3.2876.
- [5] F. Damyati, E. Nuryani, H. Hasanah, I. Y. Ruhiawati, and N. Oktavani, "Community service applications for village office using Laravel framework," *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (Simika)*, vol. 7, no. 1, pp. 104–112, 2024, doi: 10.47080/simika.v7i1.3249.
- [6] International Organization for Standardization, *ISO/IEC 25010:2011 Systems and Software Engineering—Systems and Software Quality Requirements and Evaluation (SQuaRE)—System and Software Quality Models*. Geneva, Switzerland: ISO, 2011.
- [7] Laravel, "Laravel 12.x documentation," 2026. [Online]. Available: <https://laravel.com/docs/12.x>. [Accessed: Jul. 21, 2026].
- [8] R. S. Pressman and B. R. Maxim, *Software Engineering: A Practitioner's Approach*, 9th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2020.
- [9] I. Sommerville, *Software Engineering*, 10th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2016.